Matan Hadits
ARBAIN TARBIYAH DAN MANHAJ

Syeikh Abdul Aziz bin Muhammad As-Sadhan
hafizhahullah

Dibacakan oleh
Syeikh Abdullah Al-Muhaisini *hafizhahullah*

Penerjemah
Zen Ibrahim *hafizhahullah*

MULAZAMAH
MUTIARA MUSLIMAH
GADUNGAN - KARANGANYAR

Fadhilatu Syeikh Abdul Aziz bin Muhammad bin Abdullah As-Sadhan *hafizhahullah*

أربعون حديثا في التربية و المنهج

Matan Hadits Arbain Tarbiyah Dan Manhaj

Versi 3.2: 4 Dzulhijjah 1445 H

MULAZAMAH
MUTIARA MUSLIMAH
www.mutiaramuslimah.com

Judul Asli

أربعون حديثا في التربية و المنهج

Arbaun Haditsan fit Tarbiyah wal Manhaj

Judul Terjemahan

Matan Hadits Arbain Tarbiyah dan Manhaj

Penulis

Fadhilatu Syeikh Abdul Aziz bin Muhammad bin Abdullah As-Sadhan *hafizhahullah*

Dibacakan oleh

Syeikh Abdullah Al-Muhaisini *hafizhahullah*

Alih Bahasa

Zen Ibrahim *hafizhahullah*

Diterbitkan oleh

Mulazamah Mutiara Muslimah

https://mutiaramuslimah.com

Tanggal Terbit

Versi 1: 20 Rabiulawal 1440 H / 28 November 2018 M

Versi 2: 16 Safar 1441 H / 15 Oktober 2019 M

Versi 3: 3 Safar 1443 H / 10 September 2021 M

Versi 3.1: 14 Syawal 1443 H / 15 Mei 2022 M

Versi 3.2: 4 Dzulhijjah 1445 H / 11 Juni 2024

www.mutiaramuslimah.com

Sebut kami dalam doa shalih antum

HAK CIPTA PADA PENERJEMAH
TIDAK UNTUK DIKOMERSILKAN

Daftar Isi

Prakata Penerjemah i
Hadits 1 1
Hadits 2 1
Hadits 3 2
Hadits 4 3
Hadits 5 4
Hadits 6 5
Hadits 7 5
Hadits 8 6
Hadits 9 7
Hadits 10 7
Hadits 11 8
Hadits 12 9
Hadits 13 9
Hadits 14 10
Hadits 15 11
Hadits 16 12
Hadits 17 12
Hadits 18 13
Hadits 19 14
Hadits 20 16
Hadits 21 17
Hadits 22 17
Hadits 23 18
Hadits 24 19
Hadits 25 19
Hadits 26 20
Hadits 27 20
Hadits 28 21
Hadits 29 21
Hadits 30 22
Hadits 31 23
Hadits 32 23
Hadits 33 24
Hadits 34 24

Hadits 35.....**25**
Hadits 36.....**26**
Hadits 37.....**26**
Hadits 38.....**27**
Hadits 39.....**28**
Hadits 40.....**29**
Sekilas Mulazamah Mutiara Muslimah.....**30**

Prakata Penerjemah

الحمـد للـه رب العـالمين و الصـلاة و السـلام علي نبينـا محمـد و الـه و صـحبه اجمعين

Ama badu, *Alhamdulillah* atas segala taufiknya akhirnya proses penerjemahan dan penerbitan buku ini bisa dirilis ditempat yang insya Allah berkah, diantara dengungan para santri tahfizhul Quran. Buku ini terjemahan dari daurah hadits online bersama **Syeikh Dr. Abdullah Al-Muhaisini *hafizhahullah*** pada ramadhan 1439 H.

Seluruhnya berjumlah 40 hadits, namun yang kami terima dari Syeikh Al-Muhaisini sampai malam Idul Fitri hanya 38 hadits. Dua hadits sisanya kami ambilkan langsung dari kitab rujukan.

Hadits bertemakan pembinaan adab dan manhaj dakwah ini hendaknya menjadi salah satu referensi utama aktivis muslim sebelum memulai materi ilmiah. Agar keilmuan dihiasi dengan adab mulia, agar mulut dan tangan tidak semena-mena dan agar hati menjadi hati yang salim. Syeikh menyarankan penuntut ilmu menghafal hadits arbain ini supaya lebih membekas dalam jiwa.

Buku ini selesai diterjemahkan dan diedit akhir bulan September 2018 di Sigi, beberapa hari sebelum ujian gempa di Palu, Sigi, Donggala. Setelah ujian yang berat tersebut – semoga Allah mengampuni dosa-dosa kita -, penggarapan buku ini terabaikan.

Kami memohon kepada Allah menjadikan penerjemahan ini ikhlas mencari wajah-Nya, bermanfaat bagi khalayak dan menghidupkan adab-adab mulia.

Bada Azan Isya, Kaki Lawu
20 Rabiul Awal 1440 H/ 28 November 2018
(Tepat dua bulan pasca gempa Palu)

Penerjemah
Zen Ibrahim

Hadits 1

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُ قَالَ رَسُول اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

Dari Umar bin Al-Khathab *radhiyallahu ta'ala anhu*, bersabda Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam*, "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; Barangsiapa niat hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa yang hijrahnya demi dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan." (H.R. Al-Bukhari dan Muslim)

Hadits 2

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرو بن العاص رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللهِ عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُورٍ، عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ، وَكِلْتَا يَدَيْهِ يَمِينٌ، الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُوا.

Dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash *radhiyallahu ta'ala anhuma*, Nabi *shalallahu alaihi wasalam* bersabda, "Sesungguhnya orang-orang yang adil di sisi Allah duduk di atas kursi-kursi yang bercahaya di sisi kanan Ar-Rahman *azza wa jalla*, dan kedua tangan-Nya kanan, yaitu penguasa yang bersikap adil di pemerintahannya, mereka yang adil pada keluarganya dan mereka yang adil pada kekuasaan yang ditangannya." (H.R Muslim)

Hadits 3

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ النَّاسَ يَـوْمَ فَتْحِ مَكَّـةَ ، فَقَـالَ : يَـا أَيُّهَـا النَّـاسُ ، إِنَّ اللَّهَ قَـدْ أَذْهَبَ عَنْكُمْ عُبِّيَّـةَ الجَاهِلِيَّـةِ وَتَعَاظُمَهَا بِآبَائِهَا ، فَالنَّاسُ رَجُلَانِ : بَرٌّ تَقِيٌّ كَرِيمٌ عَلَى اللَّهِ ، وَفَاجِرٌ شَقِيٌّ هَيِّنٌ عَلَى اللَّهِ ، وَالنَّاسُ بَنُو آدَمَ ، وَخَلَقَ اللَّهُ آدَمَ مِنْ تُرَابٍ.

Dari Ibnu Umar *radhiyallahu ta'ala anhu*, sesungguhnya Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam* berkutbah dihadapan manusia pada hari Fathu Makah. Beliau bersabda, "Wahai sekalian manusia! Sesungguhnya Allah telah mencabut dari kalian kesombongan dan kebanggaan jahiliyah dan kebanggaan pada garis keturunan. Manusia terbagi menjadi dua kelompok; Orang yang berbuat baik lagi bertakwa dia mulia di sisi Allah dan orang yang fajir lagi menderita rendah di sisi Allah. Manusia itu anak adam dan Allah menciptakan Adam dari tanah." (H.R. At-Tirmidzi 5/363 no. 3270 dan Ibnu Hibban dalam Shahihnya 9/137 – Al-Ihsan no. 3828)

Hadits 4

عن مَالِكٌ ابن الحوريث رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُ أَتَيْنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ ، فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَفِيقًا ، فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدِ اشْتَهَيْنَا أَهْلَنَا - أَوْ قَدِ اشْتَقْنَا - سَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا ، فَأَخْبَرْنَاهُ ، قَالَ : ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ ، فَأَقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ - وَذَكَرَ أَشْيَاءَ أَحْفَظُهَا أَوْ لاَ أَحْفَظُهَا - وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي ، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ ، وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْبَرُكُمْ.

Dari Malik bin Al-Huwairits *radhiyallahu ta'ala anhu* berkata, "Kami mendatangi Nabi *shalallahu alaihi wasalam* saat itu kami pemuda sebaya. Kami tinggal bersama beliau selama 20 malam. Adalah Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam* sangat penyanyang lagi akrab. Tatkala beliau meyangka kami telah sangat rindu dengan keluarga kami – atau kami telah kangen -, beliau bertanya siapa yang masih mahu tinggal, maka kami memberitahunya. Beliau bersabda, 'Pulanglah kalian pada keluarga kalian, tinggalah bersama mereka, didik mereka dan perintahkan mereka -Beliau menyebut sesuatu yang kami hafal dan yang tidak kami hafal-, dan shalatlah seperti kamu melihat aku shalat. Bila datang waktu shalat, seorang dari kalian azan bagi kalian dan yang paling tua dari kalian menjadi imam.'" (H.R. Al-Bukhari dan Muslim)

Hadits 5

عن أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُ، قال: جَاءَ ثَلاَثَةُ رَهْطٍ إِلَى بُيُوتِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَسْأَلُونَ عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أُخْبِرُوا كَأَنَّهُمْ تَقَالُّوهَا، فَقَالُوا: وَأَيْنَ نَحْنُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ، قَالَ أَحَدُهُمْ: أَمَّا أَنَا فَإِنِّي أُصَلِّي اللَّيْلَ أَبَدًا، وَقَالَ آخَرُ: أَنَا أَصُومُ الدَّهْرَ وَلاَ أُفْطِرُ، وَقَالَ آخَرُ: أَنَا أَعْتَزِلُ النِّسَاءَ فَلاَ أَتَزَوَّجُ أَبَدًا، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ: أَنْتُمُ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا، أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي لَأَخْشَاكُمْ لِلَّهِ وَأَتْقَاكُمْ لَهُ، لَكِنِّي أَصُومُ وَأُفْطِرُ، وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي

Dari Anas bin Malik *radhiyallahu ta'ala anhu* berkata, "Datang tiga orang ke rumah istri-istri Nabi *shalallahu alaihi wassalam* bertanya mengenai ibadah Nabi *shalallahu alaihi wasalam*. Ketika diberitahukan pada mereka, mereka merasa ibadah mereka sangat sedikit. Mereka berkata, 'Di mana posisi kita dari Nabi *salallahu alaihi wasalam* padahal telah diampunkan dosa yang lalu dan akan datang.' Salah seorang mereka berkata, 'Sedangkan aku, aku akan shalat semalaman selamanya.' Yang lain berkata, 'Aku akan puasa sepanjang tahun dan tidak akan berbuka.' Yang lain berkata, 'Aku akan menjauhi wanita dan tidak akan menikah selamanuya.' Maka Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam* mendatangai mereka lalu bersabda, 'Kalian yang berkata seperti ini dan itu? Demi Allah, sungguh aku adalah orang yang paling takut pada Allah dan paling takut pada-Nya daripada kalian. Tapi aku puasa dan berbuka, aku shalat

dan tidur dan aku menikahi wanita. Siapa menolak sunahku dia bukan golonganku.'" (H.R. Al-Bukhari)

Hadits 6

عن عَبْدُ اللَّهِ ابن مسعود رَضِيَ اللّٰهُ تَعَالَي عَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ ، مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ ، فَلْيَتَزَوَّجْ ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ ، فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ ، فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ.

Dari Abdullah bin Masud *radhiyallahu ta'ala anhu* berkata, Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam* bersabda, "Wahai para pemuda, Siapa diantara kalian sudah mampu menikah, menikahlah. Karena menikah itu akan membuat lebih mudah menundukkan pandangan dan lebih menyucikan kemaluan. Dan siapa yang belum mampu hendaknya puasa karena akan menjadi bentengnya." (H.R. Ahmad, Al-Bukhari, Muslim dan Imam Empat)

Hadits 7

عَنْ امّ المُؤْمِنِين عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ تَعَالَي عَنْهَا، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي.

Dari Ummul Mukminin Aisyah *radhiyallahu ta'ala anha* berkata, "Rasulullah *shallallau alaihi wasalam berasabda*, 'Sebaik-baik kalian, sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya dan aku adalah yang paling baik dari kalian pada keluargaku.'" (H.R. Abu Dawud 35/1373 no. 4316, At-Tirmidzi 49/2298 no. 3990 dan Ibnu Hibban dalam Shahihnya 38/215 no 3082)

Hadits 8

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ : أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا ، الْمُوَطَّئُونَ أَكْنَافًا ، الَّذِينَ يَأْلَفُونَ وَيُؤْلَفُونَ ، وَلا خَيْرَ فِيمَنْ لا يَأْلَفُ وَلا يُؤْلَفُ.

Dari Abu Sa'id Al-Khudri *radhiyallahu ta'ala anhu* beliau berkata: Rasulullah *shalallahu alaihi wa alam* bersabda: Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Yaitu yang tidak mengganggu orang lain, yang berbuat baik kepada (orang lain) dan orang lain berbuat baik kepadanya. Dan tidak ada kebaikan pada diri seseorang yang dia tidak bisa berbuat baik kepada orang lain dan orang lain tidak berbuat baik kepadanya. (H.R. Ath-Thabrani di dalam Al-Ausath).

Hadits 9

عَنْ أَبي سعيدٍ الخُدريِّرَضِيَ اللّٰهُ تَعَالَي عَنْهُ قالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ , فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ , وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.

Dari Abu Said Al-Khudri *radhiyallahu ta'ala anhu* berkata, aku mendengar Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam* bersabda, "Siapa diantara kalian melihat kemungkaran rubah dengan tangannya, jika tidak mampu dengan lisannya, jika tidak mampu dengan hatinya dan itu selemah-lemah iman." (H.R. Muslim)

Hadits 10

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ تَعَالَي عَنْهَا، قَالَتْ : اسْتَأْذَنَ رَهْطٌ مِنَ اليَهُودِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَالُوا : السَّامُ عَلَيْكَ ، فَقُلْتُ : بَلْ عَلَيْكُمُ السَّامُ وَاللَّعْنَةُ ، فَقَالَ : يَا عَائِشَةُ ، إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الأَمْرِ كُلِّهِ قُلْتُ : أَوَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا ؟ قَالَ : قُلْتُ : وَعَلَيْكُمْ.

Dari Aisyah *radhiyallahu ta'ala anha* berkata, "Tiga orang Yahudi izin menemui Nabi *shalallahu alaihi wasalam*. Mereka berkata, 'Kecelakaan atasmu.' Maka aku menjawab, 'Tapi bagi kalian celaka dan laknat.' Beliau bersabda, 'Wahai Aisyah! Sesungguhnya Allah Maha Lembut men-

cintai kelembutan dalam segala hal.' Aku berkata, 'Apakah engkau tidak mendengar apa yang mereka katakan?' Beliau bersabda, 'Aku sudah jawab: Bagi kalian demikian.'" (H.R. Al-Bukhari dan Muslim)

Hadits 11

عَنْ عُمَرَ بْنِ الخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ اسْمُهُ عَبْدَ اللَّهِ ، وَكَانَ يُلَقَّبُ حِمَارًا ، وَكَانَ يُضْحِكُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ جَلَدَهُ فِي الشَّرَابِ ، فَأُتِيَ بِهِ يَوْمًا فَأَمَرَ بِهِ فَجُلِدَ ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ القَوْمِ : اللَّهُمَّ العَنْهُ ، مَا أَكْثَرَ مَا يُؤْتَى بِهِ ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لاَ تَلْعَنُوهُ ، فَوَاللَّهِ مَا عَلِمْتُ إِنَّهُ يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

Dari Umar bin Khathab *radhiyallahu ta'ala anhu*: "Ada laki-laki di zaman Nabi *shalallahu alaihi wasalam* namanya Abdullah, dia memiliki nama julukan keledai dan dia suka membuat Rasulullah tertawa. Nabi shalallahu 'alaihi wasalam telah mencambuknya karena kasus miras. Suatu hari dia kembali ditangkap, beliau memerintahkan mencabuknya. Lantas seseorang yang berasal dari sebuah kaum berkata: 'Ya Allah laknatilah dia, betapa seringnya dia dihukum.' Maka Nabi *shalallahu alaihi wasalam* bersabda: Janganlah kalian laknat dia, demi Allah setahuku dia mencintai Allah dan Rasul-Nya." (HR. Bukhari)

Hadits 12

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَأَمْرُكَ بِالمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ المُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَإِرْشَادُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَبَصَرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِيءِ البَصَرِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِمَاطَتُكَ الحَجَرَ وَالشَّوْكَةَ وَالعَظْمَ عَنِ الطَّرِيقِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِفْرَاغُكَ مِنْ دَلْوِكَ فِي دَلْوِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ.

Dari Abu Dzar *radhiyallahu ta'ala anhu* berkata: "Berkata Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam:* Senyumanmu kepada saudaramu sedekah bagimu, engkau memerintah yang ma'ruf dan melarang kemungkaran itu sedekah, menunjukkan jalan pada orang tersesat sedekah bagimu, menuntun orang yang lemah penglihatannya sedekah untukmu, menyingkirkan batu, duri dan tulang dari jalanan sedekah bagimu, dan menimbakan air untuk saudaramu itu sedekah bagimu." (H.R. Al-Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad dan At-Tirmidzi dan Ibnu Hibban)

Hadits 13

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ ، اشْتَدَّ عَلَيْهِ العَطَشُ ، فَوَجَدَ بِئْرًا فَنَزَلَ فِيهَا ، فَشَرِبَ ثُمَّ خَرَجَ ، فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ ، يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ العَطَشِ ، فَقَالَ الرَّجُلُ : لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الكَلْبَ مِنَ العَطَشِ مِثْلُ الَّذِي كَانَ بَلَغَ بِي ، فَنَزَلَ البِئْرَ فَمَلَأَ خُفَّهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِفِيهِ ، فَسَقَى

الكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَإِنَّ لَنَا فِي البَهَائِمِ أَجْرًا ؟ فَقَالَ : نَعَمْ ، فِي كُلِّ ذَاتِ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ta'ala anhu* sesungguhnya Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam* bersabda: "Suatu hari ada seseorang sangat kehausan di tengah-tengah perjalanan. Saat menemukan sumur, dia langsung turun. Setelah selesai minum dia keluar dari sumur, tiba-tiba di hadapannya seekor anjing menjulurkan lidahnya menyantap lumpur karena sangat kehausan. Orang itu berkata dalam hati: 'Anjing ini tertimpa kehausan seperti aku barusan.' Lalu dia turun kembali ke sumur memenuhi sepatu khufnya dengan air kemudian membawanya lalu anjing itu diberi minum. Maka Allah berterima kasih padanya dan mengampuni dosanya. Para sahabat bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah kami mendapat pahala karena memberi air minum pada hewan-hewan?' Beliau bersabda: Iya, memberi minum pada apapun yang memiliki organ hati diberi pahala." (HR. Bukhari Muslim)

Hadits 14

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُ، قَالَ : كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ بُرْدٌ نَجْرَانِيٌّ غَلِيظُ الحَاشِيَةِ، فَأَدْرَكَهُ أَعْرَابِيٌّ فَجَبَذَ بِرِدَائِهِ جَبْذَةً شَدِيدَةً ، قَالَ أَنَسٌ : فَنَظَرْتُ إِلَى صَفْحَةِ عَاتِقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَقَدْ أَثَّرَتْ بِهَا حَاشِيَةُ الرِّدَاءِ مِنْ شِدَّةِ جَبْذَتِهِ، ثُمَّ قَالَ : يَا مُحَمَّدُ مُرْ لِي مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي عِنْدَكَ ، فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ فَضَحِكَ ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِعَطَاءٍ.

Dari Anas bin Malik *radhiyallahu ta'ala anhu* berkata: "Aku berjalan bersama Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam*, ketika itu beliau mengenakan kain selempang bergaris dari Najran yang tebal ujungnya. Datanglah seorang Arab kemudian menarik selempang beliau dengan sangat kasar. Anas melanjutkan: Hingga Aku melihat permukaan kulit pundak Nabi *shalallahu 'alaihi wasalam* membekas dari tarikan kasar orang itu. Lalu orang itu berkata: 'Wahai Muhammad, perintahkan mendonasikan harta Allah yang ada sama anda.' Maka beliau menoleh kepadanya lalu tertawa, kemudian memerintahkan memberikan donasi untuknya." (HR. Bukhari Muslim)

Hadits 15

عن عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُمَا يَقُولُ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَحَيٌّ وَالِدَاكَ ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ.

Dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash *radhiyallahu ta'ala anhu*ma dia berkata: "Datang seseorang pada Nabi *shalallahu alaihi wasalam* meminta izin berangkat jihad. Maka beliau bertanya padanya: 'Apakah orang tuamu masih hidup?' Dia menjawab: Iya. Beliau bersabda: Pada keduanya terdapat jihad." (HR. Bukhari Muslim)

Hadits 16

عن ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُمَا قال : أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، حَدِّثْنِي حَدِيثًا وَاجْعَلْهُ مُوجَزًا . قَالَ : فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَلِّ صَلاةَ مُوَدِّعٍ كَأَنَّكَ تَرَاهُ ؛ فَإِنْ كُنْتَ لا تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ ، وَآيَسْ مِمَّا فِي أَيْدِي النَّاسِ تَعِشْ غَنِيًّا , وَإِيَّاكَ وَمَا يُعْتَذَرُ مِنْهُ.

Dari Ibnu Umar berkata *radhiyallahu ta'ala anhu*, Datang seseorang kepada Nabi shalallahu alaihi wasalam dia berkata: "Wahai Rasulullah, berikan aku sebuah hadits yang singkat. Umar berkata: Nabi shalallahu alaihi wasalam bersabda kepadanya: Shalatlah seperti shalat orang yang akan mati, seakan-akan kamu melihat-Nya. Jika kamu tidak bisa melihat-Nya, sungguh Dia melihatmu. Putuskanlah semua keinginan terhadap apa yang orang lain miliki, kamu pasti hidup kaya. Dan jauhilah apa yang akan kamu sesali nantinya." (H.R. Ath-Thabrani dalam Al-Ausath 4/358 dan merupakan hadits shahih karena banyak syahidnya, lihat As-Silsilah Ash-Shahihah 1913)

Hadits 17

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ ، فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِيْنَ قَبْلَكُمْ ، وَقُرْبَةٌ إِلَى اللهِ تَعَالَى ، وَمَنْهَاةٌ عَنِ الإِثْمِ ، وَتَكْفِيْرٌ لِلسَّيْئَاتِ.

Dari Abu Umamah *radhiyallahu ta'ala anhu* dari Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam* sesungguhnya ia berkata: Rajinlah kalian shalat malam karena shalat malam itu kebiasaan orang-orang shalih sebelum kalian, jalan mendekat pada Allah ta'ala, dan pencegah perbuatan dosa dan penghapus dosa-dosa." (H.R. At-Tirmidzi setelah no 3549, Al-Hakim 1/308, Al-Baihaqi dalam As-Sunan Al-Kubra 2/502 dan di shahihkan oleh Al-Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Di hasankan oleh Al-Hafizh Al-Iraqi dalam Takhrij Al-Ihya 1/321)

Hadits 18

عن جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُ، أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ كَانَ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، ثُمَّ يَأْتِي قَوْمَهُ فَيُصَلِّي بِهِمْ ، فَصَلَّى بِهِمْ صَلَاةً فَقَرَأَ بِهِمُ الْبَقَرَةَ، فَتَجَوَّزَ رَجُلٌ فَصَلَّى صَلَاةً خَفِيفَةً ، فَبَلَغَ ذَلِكَ مُعَاذًا ، فَقَالَ : إِنَّهُ مُنَافِقٌ ، فَبَلَغَ ذَلِكَ الرَّجُلَ ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّا قَوْمٌ نَعْمَلُ بِأَيْدِينَا ونَسْتَقِي بِنَوَاضِحِنَا، وَإِنَّ مُعَاذًا صَلَّى بِنَا الْبَارِحَةَ فَقَرَأَ الْبَقَرَةَ، فَتَجَوَّزْتُ ، فَزَعَمَ أَنِّي مُنَافِقٌ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا مُعَاذُ ،أَفَتَّانٌ أَنْتَ ؟ ، ثَلَاثًا ، يَا مُعَاذُ ، اقْرَأْ وَالشَّمْسِ وضُحَاهَا وسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَنَحْوَهُمَا.

Dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu ta'ala anhu*, sesungguhnya Muadz bin Jabal shalat besama Nabi *shalallahu alaihi wasalam* lalu dia mendatangi kaumnya dan shalat bersama mereka. Ketika itu Muadz mengimami membacakan surat Al-Baqarah. Lalu seseorang membatal-

kan shalatnya dan melakukan shalat dengan shalat ringan. Setelah Muadz mendengar ia berkata: Sesungguhnya dia munafik. Perkataan Muadz ini sampai pada telinga orang tersebut. Lalu dia menemui Nabi *shalallahu alaihi wasalam* berkata: Wahai Rasulullah Kami adalah kaum yang bekerja dengan tangan kami dan mengairi ladang dengan binatang ternak kami. Dan sesungguhnya Muadz tadi malam mengimami kami dengan surat Al-Baqarah. Lalu aku membatalkannya tapi Muadz menyangka aku munafik. Maka Nabi *shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: Wahai Muadz apakah kamu ingin menyalakan fitnah? Tiga kali. Wahai Muadz bacalah *Wa Syamsyi wa dhuhaha, wa sabbihisma rabbikal ala* atau semisalnya. (H.R. Bukhari Muslim)

Hadits 19

عَنْ أَبِي كَبْشَةَ الْأَنْمَارِيِّ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : ثَلَاثٌ أُقْسِمُ عَلَيْهِنَّ ، وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا فَاحْفَظُوهُ ، قَالَ : فَأَمَّا الثَّلَاثُ الَّتِي أُقْسِمُ عَلَيْهِنَّ : فَإِنَّهُ مَا نَقَّصَ مَالَ عَبْدٍ صَدَقَةٌ ، وَلَا ظُلِمَ عَبْدٌ بِمَظْلَمَةٍ فَيَصْبِرُ عَلَيْهَا إِلَّا زَادَهُ اللَّهُ بِهَا عِزًّا، وَلَا يَفْتَحُ عَبْدٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ إِلَّا فَتَحَ اللَّهُ لَهُ بَابَ فَقْرٍ ، وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا فَاحْفَظُوهُ ، قَالَ : إِنَّمَا الدُّنْيَا لِأَرْبَعَةِ نَفَرٍ : عَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ مَالًا وَعِلْمًا فَهُوَ يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ وَيَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ وَيَعْلَمُ لِلَّهِ فِيهِ حَقًّا فَهَذَا بِأَفْضَلِ الْمَنَازِلِ ، وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ عِلْمًا وَلَمْ يَرْزُقْهُ مَالًا فَهُوَ صَادِقُ النِّيَّةِ ، يَقُولُ : لَوْ أَنَّ لِي مَالًا لَعَمِلْتُ بِعَمَلِ فُلَانٍ فَهُوَ بِنِيَّتِهِ فَأَجْرُهُمَا سَوَاءٌ ، وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ مَالًا وَلَمْ يَرْزُقْهُ عِلْمًا فَهُوَ يَخْبِطُ فِي مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ لَا يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ وَلَا يَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ وَلَا يَعْلَمُ لِلَّهِ فِيهِ حَقًّا فَهَذَا

بِـأَخْبَثِ الْمَنَـازِلِ ، وَعَبْـدٍ لَـمْ يَرْزُقْـهُ اللَّهُ مَـالًا وَلَا عِلْمًـا ، فَهُـوَ يَقُـولُ : لَـوْ أَنَّ لِي مَـالًا لَعَمِلْتُ فِيهِ بِعَمَلِ فُلَانٍ فَهُوَ بِنِيَّتِهِ فَوِزْرُهُمَا سَوَاءٌ.

Dari Abu Kabsyah Al-Anmary *radhiyallahu ta'ala anhu* berkata: "Aku mendengar Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam* bersabda: Tiga perkara aku bersumpah atasnya dan aku akan sampaikan suatu perkataan pada kalian yang harus kalian jaga. Beliau bersabda: Sedangkan tiga perkara yang aku bersumpah atasnya: Sesungguhnya tidak akan berkurang harta seseorang karena sedekah. Tidaklah seorang hamba diperlakukan secara *zhalim* lalu ia bersabar kecuali Allah akan menambahkan kemuliaan baginya. Tidaklah seorang hamba membuka pintu meminta-minta melainkan Allah akan bukakan pintu kefaqiran. Sedangkan tiga perkataan yang aku sampaikan yang harus kalian jaga: Beliau melanjutkan sabdanya: Sesungguhnya dunia diperuntukkan bagi empat kelompok: Hamba yang Allah karuniakan rizki harta dan ilmu; dengannya dia bertakwa pada Rabbnya, menyambung silaturahmi dan dia mengetahui Allah memiliki hak padanya. Beliau bersabda: Ini adalah kedudukan paling utama. Beliau bersabda: Dan hamba yang Allah berikan rizki ilmu tapi tidak diberi rizki harta, dan dia memiliki niat yang jujur, dan dia berkata; 'Seandainya aku banyak harta tentu aku akan melakukan amalan seperti si fulan'. Beliau bersabda, keduanya mendapat pahala yang sama karena niat. Beliau bersabda: Dan hamba yang Allah beri rizki harta tapi tidak diberi rizki ilmu, lalu dia membelanjakannya tanpa ilmu, tidak bertakwa pada Rabbnya ketika membelanjakannya, tidak menyambung silaturahmi dan tidak mengenal hak-hak Allah padanya, ini adalah kedudukan terburuk. Beliau bersabda: Dan hamba yang tidak Allah beri rizki harta dan ilmu dan dia berkata: Andai aku memilki harta sungguh aku akan melakukan seperti yang dilakukan fulan yang membelanjakan har-

tanya tanpa ilmu. Beliau bersabda: Dengan niatnya itu dia mendapat dosa yang sama." (H.R. Ahmad dan At-Tirmidzi)

Hadits 20

عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللّٰهُ تَعَالَي عَنْهُ، قَالَ : رَأَى سَعْدٌ رَضِيَ اللَّهُ تعالي عَنْهُ ، أَنَّ لَهُ فَضْلًا عَلَى مَنْ دُونَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَلْ تُنْصَرُونَ وَتُرْزَقُونَ إِلَّا بِضُعَفَائِكُمْ.

وَ فِي رِوَايَةٍ : إِنَّمَا يَنْصُرُ اللَّهُ هَذِهِ الْأُمَّةَ بِضَعِيفِهَا، بِدَعْوَتِهِمْ وَصَلَاتِهِمْ وَإِخْلَاصِهِمْ.

Dari Mushab bin Sa'ad *radhiyallahu ta'ala anhu* berkata: "Saad *radhiyallahu anhu* melihat dirinya bahwa dia memiliki keutamaan dari orang lain. Maka Nabi *shalallahu alaihi wasalam* bersabda: Tidaklah kalian ditolong dan diberi rizki kecuali dengan orang-orang yang lemah dari kalian." (H.R. Al-Bukhari) Dalam riwayat lainnya: Sesungguhnya Allah hanya menolong umat ini dengan orang-orang yang lemah, dengan doa mereka, shalat mereka dan keikhlasan mereka. (H.R. An-Nasai)

Hadits 21

عن عَبدُ اللّٰه ابن عَمْرُوا رَضِيَ اللّٰهُ تَعَالَي عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ تَطَبَّبَ وَلَمْ يُعْرَفْ مِنْهُ طِبٌّ فَهُوَ ضَامِنٌ.

Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu ta'ala anhu* berkata, bersabda Rasul *shalallahu alaihi wasalam:* "Barangsiapa berpraktik kedokteran padahal ia belum menguasai ilmu kedokteran, maka ia harus bertanggung jawab." (H.R. Abu Dawud 4586, An-Nasai 8/52, Ibnu Majah 3466, Al-Hakim 4/236 dan diterapkan serta dishahihkan oleh Adz-Dzahabi)

Hadits 22

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ تَعَالَي عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا أَدْرِي تُبَّعٌ أَنَبِيًّا كَانَ أَمْ لَا ؟ وَمَا أَدْرِي ذَا الْقَرْنَيْنِ أَنَبِيًّا كَانَ أَمْ لَا ؟ وَمَا أَدْرِي الْحُدُودُ كَفَّارَاتٌ لِأَهْلِهَا أَمْ لَا؟

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ta'ala anhu*, Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam* bersabda, "Aku tidak tahu secara pasti apakah Tuba' itu seorang Nabi ataukah bukan. Aku juga tidak tahu secara pasti apakah Dzulqarnain itu seorang Nabi ataukah bukan. Aku juga tidak tahu secara pasti apakah *hudud* itu menghapus dosa bagi pelakunya atau kah tidak? (H.R. Al-Hakim dan Al-Baihaqi dan berkata Al-Hakim: Shahih sesuai syarat

Asy-Syaikhani dan aku tidak mengetahui ada cacat padanya. Dan dishahihkan pula oleh Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam Fathul Bary 1/66)

Hadits 23

عَنْ جَابِرٍ بن عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكِتَابٍ أَصَابَهُ مِنْ بَعْضِ أَهْلِ الْكُتُبِ فَقَرَأَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَغَضِبَ فَقَالَ أَمُتَهَوِّكُونَ فِيهَا يَا ابْنَ الْخَطَّابِ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ جِئْتُكُمْ بِهَا بَيْضَاءَ نَقِيَّةً لَا تَسْأَلُوهُمْ عَنْ شَيْءٍ فَيُخْبِرُوكُمْ بِحَقٍّ فَتُكَذِّبُوا بِهِ أَوْ بِبَاطِلٍ فَتُصَدِّقُوا بِهِ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ حَيًّا مَا وَسِعَهُ إِلَّا أَنْ يَتَّبِعَنِي.

Dari Jabir *radhiyallahu ta'ala anhu,* Umar bin Khathab (datang) kepada Nabi *shalallahu alaihi wasalam* sambil membawa sebuah kitab yang ia dapatkan dari beberapa orang Ahli Kitab. Kemudian dia membacakannya pada Nabi. Nabi marah dan bersabda, "Apakah engkau merasa bimbang dengan apa yang ada di dalamnya, wahai putra Khathab? Demi Dzat, yang jiwaku berada di tangan-Nya. Sungguh aku telah datang kepada kalian dengan membawa sesuatu yang putih mengkilat. Janganlah kalian bertanya apapun kepada Ahli Kitab, karena mereka akan memberitahu kalian kebenaran, akan tetapi kalian mendustakannya. Atau mereka mengabarkan kebatilan, akan tetapi kalian mempercayainya. Demi Dzat, yang jiwaku berada di tanganNya. Seandainya Musa masih hidup, tidak ada alasan baginya kecuali hanya mengikutiku. (H.R. Imam

Ahmad dalam Al-Musnad 3/387, hadits ini shahih karena terdapat pendukung hadits lain. Lihat Al-Irwa 6/34)

Hadits 24

عن عَبْدِ اللهِ ابن عَمْرُوْ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَقُصُّ عَلَى النَّاسِ إِلَّا أَمِيرٌ ، أَوْ مَأْمُورٌ أَوْ مُرَاءٍ.

Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu ta'ala anhuma,* sesungguhnya Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam* bersabda: "Tidaklah (berhak) memberikan kisah di hadapan masyarakat kaum kecuali amir atau yang di perintah (utusan amir) atau perawi." (H.R. Ahmad dan Ibnu Majah dan dihasankan sanadnya oleh Al-Hafid Al-Iraqi dalam Tahkrijul Ihya 1/18)

Hadits 25

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُ قال, قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ta'ala anhu* berkata, bersabda Rasulullah shalallahu alaihi wasalam "*Cukuplah seseorang dianggap berdusta, jika ia membagikan setiap yang dia dengar*." (H.R. Muslim)

Hadits 26

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ قَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً، قَالَ: إِنَّ اللهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبْرُ بَطَرُ الْحَقِّ، وَغَمْطُ النَّاسِ.

Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu ta'ala anhu*, dari Nabi *shallallahu alaihi wasalam*, beliau bersabda: "Tidak akan masuk surga seseorang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan meskipun hanya sebesar biji dzarrah." Abdullah berkata; Kemudian seseorang bertanya kepada beliau, 'Sesungguhnya seseorang menyukai jika pakaiannya bagus dan sandalnya juga bagus.' Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Maha Indah menyukai keindahan. Akan tetapi yang dimaksud kesombongan adalah menolak kebenaran dan merendahkan manusia." (H.R. Muslim)

Hadits 27

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُ قال : قال رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا قَالَ الرَّجُلُ : هَلَكَ النَّاسُ فَهُوَ أَهْلَكُهُمْ.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ta'ala anhu*, Sesungguhnya Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam* bersabda "Apabila seseorang berucap,

'Manusia telah celaka', maka dia adalah orang yang paling celaka." (H.R. Muslim)

Hadits 28

عن مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ،قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :لَا تَزالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي قَائِمَةً بِأَمْرِ اللَّهِ ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ أَوْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ ظَاهِرُونَ عَلَى النَّاسِ.

Dari Mu'awiyah *radhiyallahu ta'ala anhu,* Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam* bersabda "Tetap senantiasa ada sekelompok dari ummat-ku yang menegakkan perintah Allah, tidak ada yang memadharatkannya orang yang menghinakan atau menyelisihi mereka sampai datang hari ki-amat, dan mereka akan selalu berterus-terang atas manusia." (H.R. Ahmad, Bukhari dan Muslim)

Hadits 29

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللّٰهُ تَعَالَي عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ القُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Dari Utsman *radhiyallahu ta'ala anhu,* dari Nabi *shalallahu alaihi wasalam* bersabda: "Sebaik-baik kalian yaitu yang mempelajari Al Quran dan mengajarkannya". (H.R. Al-Bukhari)

Hadits 30

عَنْ جُبَيْر بن مُطْعِيْم رَضِيَ اللّٰهُ تَعَالَي عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نَضَّرَ اللَّهُ عَبْدًا سَمِعَ مَقَالَتِيَ فَوَعَاهَا ، ثُمَّ أَدَّاهَا إِلَى مَنْ لَمْ يَسْمَعْهَا فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ لا فِقْهَ لَـهُ ، وَرُبَّ حَامِـلِ فِقْـهٍ إِلَى مَنْ هُـوَ أَفْقَـهُ مِنْـهُ ، ثَلاثٌ لا يَغُـلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ مُسْـلِمٍ : إِخْلاصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ ، وَالطَّاعَةُ لِذَوِي الأَمْرِ ، وَلُزُومُ الْجَمَاعَةِ ، فَإِنَّ دَعْوَتَهُمْ تُحِيطُ مِنْ وَرَائِهِمْ.

Dari Jubair bin Muthim *radhiyallahu ta'ala anhu*, bersabda Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam: "*Semoga Allah memperbagus rupa seseorang yang mendengarkan perkataanku lantas menjaganya, kemudian menyampaikannya kepada orang yang tidak mendengarnya (dariku), berapa banyak orang yang membawa ilmu tetapi ia tidak punya pemahaman, dan berapa banyak ada orang yang menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih memahaminya. Tiga perkara yang hati seorang mukmin tidak hasad padanya: ikhlas beramal hanya untuk Allah, taat kepada pemimpin, dan melazimi jamaah, karena doa mereka menyokong dari belakang mereka". (HR. Ahmad, Al-Hakim, At-Tirmizi dan Ath-Thabrani)

Hadits 31

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكَ السَّمْعَ وَالطَّاعَةَ فِي عُسْرِكَ وَيُسْرِكَ، وَمَنْشَطِكَ وَمَكْرَهِكَ، وَأَثَرَةٍ عَلَيْكَ.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ta'ala anhu* dia berkata, Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam* bersabda: "Wajib bagi kalian untuk mendengar dan taat baik dalam keadaan susah maupun mudah, dalam perkara yang disukai dan dibenci dan biarpun merugikan kepentinganmu." (HR. Muslim 3/1467)

Hadits 32

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ قَالَ لِأَخِيهِ يَا كَافِرُ، فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا.

Dari Abdullah bin Umar *radhiyallahu ta'ala anhu* bahwa Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam* bersabda: "Siapa saja yang berkata kepada saudaranya; 'Wahai Kafir' maka akan kembali kepada salah satu dari keduanya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits 33

عَنِ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَزَالَ المُؤْمِنُ فِي فُسْحَةٍ مِنْ دِينِهِ، مَا لَمْ يُصِبْ دَمًا حَرَامًا.

Dari Ibnu Umar *radhiyallahu ta'ala anhu* mengatakan, Rasulullah shalallahu alaihi wasalam bersabda: "*Seorang mukmin senantiasa tetap berada dalam kelapangan dalam dien-nya selama ia tidak menumpahkan darah dari orang yang haram untuk dibunuh." (HR. Bukhari dan Muslim)*

Hadits 34

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا خَطَبَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشَدَ وَمَنْ يَعْصِهِمَا فَقَدْ غَوَى فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِئْسَ الْخَطِيبُ أَنْتَ قُلْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

Dari Adi bin Hatim *radhiyallahu ta'ala anhu* berkata; "Seorang laki-laki berkhutbah di sisi Nabi *shalallahu alaihi wasalam* seraya berkata, 'Barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, maka ia telah mendapat petunjuk, dan siapa yang bermaksiat kepada keduanya, maka ia telah tersesat.' Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Kamu khatib yang buruk. Berkatalah demikian, Dan barangsiapa yang bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya." (HR. Muslim)

Hadits 35

عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُوشِكُ الْأُمَمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ - و في رواية : مِنْ كُلِّ أُفُق - كَمَا تَدَاعَى الْأَكَلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا، فَقَالَ قَائِلٌ: وَمِنْ قِلَّةٍ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ، وَلَكِنَّكُمْ غُثَاءٌ كَغُثَاءِ السَّيْلِ، وَلَيَنْزَعَنَّ اللَّهُ مِنْ صُدُورِ عَدُوِّكُمُ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ، وَلَيَقْذِفَنَّ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ، فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا الْوَهْنُ؟ قَالَ: حُبُّ الدُّنْيَا، وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ.

Dari Tsauban *radhiyallahu ta'ala anhu*, berkata: "Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam bersabda*: 'Hampir saja bangsa-bangsa mengerumuni kalian – dalam riwayat lain: dari segala penjuru - sebagaimana orang-orang yang kelaparan mengerumuni sebuah nampan makanan.' Lalu seseorang bertanya : 'Apakah kami ketika itu sedikit?' beliau menjawab : 'Justru kalian ketika itu berjumlah banyak. Akan tetapi keadaan kalian seperti buih di tengah lautan. Allah benar-benar mencabut rasa gentar dari dada-dada musuh kalian pada kalian dan Allah lemparkan ke dalam hati-hati kalian ***Wahn***.' Lalu orang tersebut bertanya lagi : 'Wahai Rasulullah apakah *Wahn* itu?' Beliau menjawab : "cinta dunia dan benci mati." (HR. Ahmad 5/278, Abu Dawud 4/111 no 4297)

Hadits 36

عَنِ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَمِعَ بِالدَّجَّالِ فَلْيَنْأَ عَنْهُ، فَوَاللَّهِ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَأْتِيهِ وَهُوَ يَحْسِبُ أَنَّهُ مُؤْمِنٌ فَيَتَّبِعُهُ، مِمَّا يَبْعَثُ بِهِ مِنَ الشُّبُهَاتِ.

Dari Imran bin Hushain *radhiyallahu ta'ala anhu*, bersabda Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam:* "Barang siapa mendengar kedatangan Dajjal maka menjauh darinya. Demi Allah sesungguhnya seseorang akan mendatanginya sementara dia menganggap dirinya mukmin, akhirnya dia mengikutinya disebabkan berbagai Syubhat yang di datangkannya." (H.R. Abu Dawud 4319, Ahmad 4/431,441, Al-Hakim dalam Al-Mustadrak 4/576, Ath-Thabrani dalam Al-Kabir 18/220,221,227 dan berkata Al-Hakim: sanadnya shahih dengan syarat Muslim)

Hadits 37

عَنِ عَبْدِ اللهِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُ، قَالَ: خَطَّ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا ، فَقَالَ : " هَذَا سَبِيلُ اللَّهِ " ، ثُمَّ خَطَّ خُطُوطًا عَنْ يَمِينِهِ ، وَعَنْ شِمَالِهِ ، فَقَالَ : " هَذِهِ سُبُلٌ ، عَلَى كُلِّ سَبِيلٍ مِنْهَا شَيْطَانٌ يَدْعُو إِلَيْهِ ، ثُمَّ تَلا :وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا.

Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu ta'ala anhu* berkata, Rasulullah *shallallahu alaihi wasalam* membuat garis pada lalu bersabda: Ini adalah jalan Allah. Lalu beliau membuat beberapa garis pada kanan dan kiri. Beliau bersabda: Ini adalah jalan-jalan, setiap jalan tersebut terdapat setan yang memanggil. Kemudian beliau membaca: "Dan sesungguhnya ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), sehingga kamu terpisah dari jalan-Nya[1]" (H.R. Ahmad)

Hadits 38

عَنْ عَبْـدِ اللَّهِ بْنُ عَمْـرُو رَضِـيَ اللهُ تَعَـالَي عَنْـهُ سَـمِعْتُ النَّبِيَّ صَـلَّى اللهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ لاَ يَنْزِعُ العِلْمَ بَعْدَ أَنْ أَعْطَاكُمُوهُ انْتِزَاعًا، وَلَكِنْ يَنْتَزِعُهُ مِنْهُمْ مَعَ قَبْضِ العُلَمَاءِ بِعِلْمِهِمْ، فَيَبْقَى نَاسٌ جُهَّالٌ، يُسْتَفْتَوْنَ فَيُفْتُونَ بِرَأْيِهِمْ، فَيُضِلُّونَ وَيَضِلُّونَ.

Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu ta'ala anhuma* Aku mendengar Nabi shalallahu alaihi wasalam bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu setelah Ia berikan kepada kalian dengan mancabutnya secara sekaligus, namun Allah mencabutnya dari mereka dengan cara menggenggam ilmu-ilmu para 'ulama. Sehingga yang tinggal hanyalah manusia-manusia bodoh, mereka dimintai fatwa, lalu mereka memberikan fatwa berdasarkan logika mereka sendiri, akhirnya mereka sesat dan juga menyesatkan." (H.R. Bukhari Muslim)

1 Al-An'am: 153.

Hadits 39

عَنْ عَبْـدِ اللَّهِ بْنِ عُمَـرَ رَضِـيَ اللهُ تَعَـالَي عَنْهُمَـا، أَنَّ رَسُـولَ اللَّهِ صَـلَّى اللهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ سَابَقَ بَيْنَ الخَيْلِ الَّتِي أُضْمِرَتْ مِنَ الحَفْيَاءِ، وَأَمَدُهَا ثَنِيَّةُ الوَدَاعِ، وَسَابَقَ بَيْنَ الخَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضْـمَرْ مِنَ الثَّنِيَّـةِ إِلَى مَسْـجِدِ بَنِي زُرَيْـقٍ، وَأَنَّ عَبْـدَ اللَّهِ بْنَ عُمَـرَ كَـانَ فِيمَنْ سَابَقَ بِهَا.

وفي رواية : قال عَبْدُ اللَّهِ : فجئتُ سَابقاً فَطَفَّفَ بي الفَرْسَ مِنَ المَسْجِدِ وَ أَخْرَجَهُ الترمذي وَ زَادَ ابن عُمَر : وَ كُنْتُ فِيْمَنْ أَجْرَي فَوَثَبَ بِي فَرْسَي جِدَارًا.

Dari Abudllah bin Umar *radhiyallahu ta'ala anhu*, sesungguhnya Rasulullah *shallallahu alaihi wasalam* pernah berlomba kuda yang dipersiapkan untuk perang yang jaraknya dimulai dari Al-Hafya' sampai Tsaniyatul Wada', dan kuda yang tidak disiapkan untuk perang yang dimulai dari Al-Hafya' hingga Masjid Bani Zuraiq. 'Abdullah bin 'Umar adalah termasuk orang yang mengikuti pacuan tersebut. (H.R. Bukhari dan Muslim) Berkata Abdullah: "Maka aku yang pertama kali sampai ke garis finis di masjid. Dan dikeluarkan oleh At-Tirmidzi, Ibnu Umar menambahkan: "Dan aku orang yang berlari cepat yang dahulu sampai kuda perangku di garis finis tembok (masjid).

Hadits 40

عن مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللهُ تَعَالَي عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِبَادَةُ فِي الْهَرْجِ كَهِجْرَةٍ إِلَيَّ.

Dari Ma'qal bin Yasar *radhiyallahu ta'ala anhu* berkata, bersabda Rasulullah shalallahu alaihi wasalam: "Ibadah saat terjadi banyak pembunuhan seperti hijrah menujuku". (H.R. Muslim)

MULAZAMAH
MUTIARA MUSLIMAH
GADUNGAN - KARANGANYAR

Sekilas Mulazamah Mutiara Muslimah

Mondok Serasa Rumah Sendiri. Pengalaman nyantri yang akan disukai putri antum. Lembaga pendidikan rintisan kepesantrenan yang antum percayai. Kurikulum mulazamah yang bisa diandalkan.

Program Mulazamah

Mulazamah akhwat program Tahfizh, Nahwu dan Tata Boga setingkat SMP (reguler). Lama pendidikan setingkat SMP selama 3 th. Berlokasi di kaki pegunungan Lawu yang sejuk. Berkonsep pesantren rumahan dengan pembatasan jumlah santri.

Konsep

Pengelolaan dan tarbiyah berasas *ar-rifq* (kelembutan), nasihat dan pengayoman kekeluargaan berdasarkan konsep tarbiyah dalam Kitab **At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran** karya Imam Nawawi *rahimahullah*.

Pendidikan Adab

Mengutamakan pendidikan adab dan *tadbirul manzil* (manajemen rumah) sebelum pendidikan lainnya. Sehingga diharapkan menjadi muslimah sholihah yang memiliki keterampilan bekal rumah tangga.

Fokus Program

Terdapat tiga program utama diikuti secara berurutan:

- Program Nahwu.
- Program Aqidah Salaf.

- Program Dasar Fiqih Syafi'i.

Pembelajaran mengombinasikan antara hafalan matan dan pemahaman serta praktek mengajar.

Pengasuh

Diasuh oleh murabi dan murobiyah yang berkompeten dan bermanhaj salaf. Pengasuh, mudiroh dan guru terjun langsung mendampingi para santri.

Alamat

Gadungan, Girimulyo, Ngargoyoso, Karanganyar, Jateng
Info: WA 0821-9402-7438
IG/FB: rttbmutiaramuslimah
Web: https://mutiaramuslimah.com